

Solidaritas Masyarakat Tani Sawah di Desa Woloan 3 Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon

Anggie R Wehantow¹, Veronika E. T. Salem², Yoseph D. A. Santie³

¹²³Program Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negri Manado
Email: anggiereginaa10@gmail.com¹, veronikasalem@unima.ac.id², yosephsantie@unima.ac.id³

ARTICLE INFO Article history: Received May 05, 2024 Accepted May 17, 2024 Published May 30, 2024 Kata Kunci: Solidaritas, Masyarakat Tani 	Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa yang melatar belakangi terjadinya solidaritas masyarakat tani sawah yang ada di Desa Woloan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan Teknik pengumpulan data wawancara dan observasi maka hasil penelitian adalah Solidaritas kelompok tani di desa Woloan yaitu solidaritas mekanik karena kelompok tani desa Woloan dibentuk karena rasa kenersamaan untuk melakukan pekerjaan di kebun secara bersama-sama atau gotong royong dan juga adanya kepercayaan antara anggota kelompok yang ada. Adapun kendala yang di alami anggota kelompok saat ini adalah ada hambatan di hari kerja seperti anggota yang berhalangan hadir atau memakai tenaga sewa sehingga kebersamaan antar anggota kelompok mulai berkurang serta dengan adanya teknologi membuat mereka jadi malas untuk bergerak karena merasa sudah terbantuan dengan teknologi alat memabntu bekerja.
Abstract <i>This research aims to find out what is behind the solidarity of the rice farming community in Woloan Village using qualitative research methods with interview and observation data collection techniques. The results of the research are solidarity of farmer groups in Woloan village, namely mechanical solidarity because the Woloan village farmer group was formed. because of the sense of togetherness to do work in the garden together or mutual cooperation and also the existence of trust between existing group members. The obstacles currently experienced by group members are that there are obstacles during the working day, such as members being unable to attend or using hired labor, so togetherness between group members begins to decrease and the existence of technology makes them lazy to move because they feel that they have been helped by technological tools to help them work.</i> Keywords: <i>Solidarity, Farming Community</i>	

1. Pendahuluan

Desa Woloan 3 merupakan salah satu desa yang ada di Kota Tomohon yang memiliki penduduk dengan latar belakang pekerjaan yang beragam, diantara nya adalah petani sawah. Desa Wolan selain dikenal karena masyarakat yang memiliki prduksi rumah kayu namun ada juga yang bekerja sebagai petani sawah di desa Woloan 3 ini.

Aspek efisiensi pertanian harus dipertimbangkan ketika menciptakan produk pertanian regional. Artinya, pada tingkat produksi tertentu, kita harus berupaya mengurangi biaya agar lebih menguntungkan petani. Karena di era globalisasi pasar bebas, hanya barang-barang yang diproduksi secara efektif yang dapat bersaing di pasar domestik dan internasional. Pertanian hanya dapat dicapai dengan menggunakan teknologi tepat guna. Budaya sosial budaya petani telah berubah akibat modernisasi pertanian, dengan diperkenalkannya teknologi seperti traktor tangan, mesin penebang, dan lain-lain. Penerapan teknologi pertanian mempengaruhi perubahan sistem sosial budaya suatu peradaban.

Solidaritas merupakan komponen penting dalam kehidupan manusia; manusia bergantung satu sama lain dan hidup dalam komunitas. Kelompok dengan ikatan sosial yang kuat biasanya berukuran besar dan berkuasa. Jika mereka ingin tetap tinggal, mereka harus menjaga interaksi sosial; jika tidak, mereka harus bersiap untuk dilenyapkan. Saat ini dibangun pada kelompok terkecil, antara lain keluarga, RT (aliansi lingkungan hidup), RW (aliansi masyarakat), kecamatan, kelurahan, kabupaten, provinsi, negara bagian dan komunitas adat, komunitas nasional, bahkan komunitas sedunia. . Sebenarnya manusia bisa bertahan hidup di dunia ini tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu, manusia dianggap sebagai makhluk yang mudah bersosialisasi.

Seperangkat pemikiran dan kegiatan yang dihasilkan dalam kerangka kehidupan manusia atau masyarakat. Adaptasi masyarakat diartikan sebagai adaptasi terhadap lingkungan hidup dan kondisi lingkungan masyarakat, dimana masyarakat mencapai keseimbangan dinamis antara kebutuhan penduduk dengan potensi lingkungannya melalui komunikasi timbal balik, yang dapat menumbuhkan kreativitas, rasa, dan prakarsa, sehingga menghasilkan komunitas kemakmuran. Sebagaimana lazimnya, masyarakat pedesaan adalah individu-individu lugu dan berpikiran sederhana yang beradaptasi dan kemudian membangun suasana kekeluargaan dalam kehidupannya sebagai bentuk solidaritas sosial.

Kekuatan manusia tidak dapat menandingi kekuatan binatang apa pun, apalagi binatang buas. Biasanya, seseorang tidak dapat mencegahnya sendirian. Kekuatannya juga tidak cukup untuk menggunakan pertahanan yang ada karena instrumen tersebut jumlahnya banyak dan memerlukan sejumlah besar tenaga kerja manual dan barang-barang penting. Akibatnya, tidak mungkin untuk menghindari kenyataan bahwa individu harus bekerja sama. Pertanian adalah pemanfaatan sumber daya hayati oleh manusia untuk menghasilkan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi sekaligus mengelola lingkungan. Pertanian di Indonesia dibedakan menjadi dua jenis: pertanian basah dan pertanian kering.

Tentu saja kita adalah negara agraris. Indonesia sangat sensitif terhadap lahan pertanian karena begitu banyak orang yang bergantung pada lahan tersebut untuk kelangsungan hidup dan penghidupan. Di Indonesia, gaya pertanian ini umumnya digunakan oleh penduduk lokal untuk bercocok tanam dan menjadi sumber pendapatan utama mereka. Salem (2023: 2)

Dia tidak bisa makan atau diberi makan kecuali ada gotong royong, dan ilmu-ilmu sosial telah banyak mempelajari gotong royong dan gotong royong sebagai fenomena sosial dalam masyarakat desa pertanian. Sistem gotong royong adalah suatu teknik untuk mencapai keselarasan energi dalam pekerjaan yang tidak menuntut bakat atau keahlian tertentu, atau kegiatan yang tidak memerlukan pembedaan energi, dan dimana setiap individu boleh melaksanakannya.

Lebih lanjut, sistem gotong royong nampaknya cukup mampu dilakukan berdasarkan interaksi yang bersifat motivasional, antara orang-orang yang saling bertatap muka dan saling mengenal sebagai pribadi-pribadi yang spesifik, bukan sekedar angka-angka abstrak, misalnya orang-orang yang hidup dalam masyarakat. . kecil dengan nilai-nilai kunci kelompok. Dari sudut pandang ini, dapat diperkirakan bahwa gotong royong merupakan fenomena sosial yang universal; artinya, muncul di semua budaya dengan pengelompokan primer.

Untuk menciptakan ketertiban sosial, realitas sosial kehidupan manusia memerlukan penerapan aturan-aturan hidup. Prinsip-prinsip hidup ini mungkin tidak selalu harus diikuti dalam praktik, namun keinginan untuk melakukan atau tidak melakukan apa pun berasal dari dalam diri individu. Komunitas adalah sekelompok orang yang lebih peduli satu sama lain daripada yang seharusnya; suatu komunitas mempunyai hubungan pribadi yang erat antar anggota komunitas karena kesamaan kepentingan atau nilai; ada kekuatan mengikat di

masyarakat; Namun pada kenyataannya saat ini yang ditekankan adalah keberadaan komunitas. perasaan tertentu muncul ketika Anda melakukan atau tidak melakukan tugas tertentu. Meski tampak abstrak, manfaatnya nyata; bahkan ada yang bisa merasakannya. Serta adanya komunitas petani di Desa Woloan 3 Sub Bagian Tomohon Barat. Sehingga berdasarkan latar belakang yang ada peneliti tertarik untuk menulis tentang “Solidaritas Masyarakat Tani Sawah Di Desa Woloan 3 Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon”.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Informasi yang dikumpulkan dinilai secara kualitatif dengan mendeskripsikannya dan kemudian menjelaskannya. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif (Sugiyono, 2009:11-63), dengan tujuan memberikan gambaran solidaritas sosial petani di Desa Woloan 3 Kecamatan Tomohon Barat secara sistematis, berdasarkan fakta, dan akurat.

Teknik kualitatif memungkinkan dilakukannya deskripsi dan analisis menyeluruh terhadap penelitian ini. Karena akan memperdalam kajian permasalahan proses pergeseran nilai-nilai solidaritas mekanis, sehingga memudahkan para akademisi dalam mengkaji pokok bahasan yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa metodologi sebagai berikut, yaitu. Untuk mendapatkan data primer, diperoleh informasi dan fakta empiris langsung dari lapangan.

1. Pengamatan langsung (observasi), yaitu melakukan pengamatan langsung (observasi). Lakukan pengamatan langsung secara berturut-turut. mendapatkan gambaran yang baik mengenai proses perubahan nilai solidaritas mekanis di Desa Woloan 3 yang kemudian mulai terkikis.

2. Melakukan wawancara mendalam, mengajukan pertanyaan, dan mengumpulkan informasi menyeluruh mengenai proses solidaritas di tiga komunitas Woloan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaksi. Analisis data dilakukan sesuai dengan Miles dan Huberman (Sugiyono 2013:337), yang mencakup tiga kegiatan bersamaan:

1. Reduksi data.

Reduksi data dicapai dengan merangkum dan memfokuskan pada topik penelitian utama. Carilah tema dan pola yang dapat membantu peneliti mengumpulkan data dan, jika perlu, mengajukan lamaran.

2. Penyajian Data

Peneliti dapat dengan cepat menginterpretasikan data penelitian dengan menggunakan program Visualisasi Data. Data disajikan dalam bentuk uraian naratif atau tekstual, grafik, dan tabel.

3. Kesimpulan

Temuan awal yang diberikan dalam penelitian ini hanya bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti signifikan pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika temuan awal dikuatkan dengan bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan, data tersebut mungkin dianggap dapat diandalkan.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dan observasi maka hasil penelitian sebagai berikut :

1. Berapa lama bapak/ibu menjadi petani ?

Informan F.H “ saya sudah lebih dari 9 tahun menjadi petani padi sawah disini”

Informan P.P “ sudah sangat lama karena ini sudah merupakan pekerjaan saya dari masih muda”

Informan B.O “ sekitaran 8 tahun dari saya menikah saya sudah menjadi petani sawah padi disini”

Informan S.K “saya menjadi petani di sini sejak 10 tahun lalu ini adalah mata pencaharian saya dan keluarga”

Informan T.H “ saya baru menjadi petani 4 tahun terakhir ini karena saya bekerja juga di pemerintahan dan setelah pensiun saya mencoba mengurus kebun milik keluarga.

2. Apakah ada kendala selama di kelompok tani dan apa saja kendala tersebut?

Informan F.H “kendala tentunya ada, namun bisa diatasi misalnya gagal panen karena hama atau pemberian pupuk yang tidak sesuai ukuran”

Informan P.P “ untuk kelompok tani kendalanya adalah kerja kelompok yang sudah di atur kadang berubah karena situasi dan kondisi yang tidak terduga seperti anggota kelompok ada yang sakit atau kedukaan sehingga jadwal kerja tertunda”

Informan B.O “ kendala yang kami jumpai pada umumnya adalah anggta kelompok yang berhalangan hadir ketika ada kerja kelompok atau menyewa pekerja menggantikan mereka dan hal ini tentunya bagi kami sudah tidak baik karena fungsi kelompok ini agar semua anggota kelompok ada solidaritas di dalamnya kalau menggantikan dengan yang lain semua juga bisa begitu”

Informan S.K “ kendala dari tanaman misalnya hama, serta tanaman padi yang tidak berkembang baik karena ada kesalahan dalam pemberian pupuk dal lain sebagainya dan dalam anggota kelompok tentunya seperti yang tidak hadir dan hanya membayar atau ada yang menggantikan dengan pekerja.

Informan T.H “ dalam kelompok tani tentunya solidaritas itu penting karena tujuan di bentuknya kelompok tani ini yaitu untuk tujuan adanya Kerjasama sama saling tolong menolong namun saat ini ada beberapa anggota yang menggantikan dengan uang atau pekerja sewa ketika mereka tidak hadir atau sibuk dengan pekerjaan lainnya”

3. Dampak positif dari adanya solidaritas dalam kelompok tani di Woloan ?

Informan F.H “dampak positif dari penyakit yang kami alami adalah kami bisa bekerja sama dan membentuk kelompok keluarga petani”

Informan P.P “pekerjaan kami lakukan dengan cepat, karena kami saling membantu untuk melakukan budidaya yang tidak produktif, dimana lahan yang tidak produktif digarap bersama dari petani. Kami hanya mempunyai lahan yang kecil, selain itu juga terjadi pertukaran informasi antar petani padi agar petani tidak salah menanam tanaman di setiap musim”.

Informan B.O “pekerjaannya terkesan mudah karena kami membagi pekerjaan sesuai bagian yang telah disepakati.

Informan S.K. “pengendalian hama dan pengolahan hasil pertanian. Solidaritas antar petani ini didasari oleh satu tujuan yang sama, dimana petani ingin meningkatkan pendapatannya. pendapatan pertanian”.

Informan T.H ” menunjukkan solidaritas dengan menggunakan mesin pertanian yang ada seperti bajak dan mesin diesel penghisap air yang dibeli oleh kelompok kolektif petani padi secara tunai”.

4. Apa dampak negative dari solidaritas ini bagi kelompok tani Woloan ?

Informan F.H “ karena sudah ada alat yang membantu sehingga membuat kami juga jadi malas bergerak ketika melakukan pekerjaan bersama sehingga ada yang hanya membayar atau memakai tenaga pengganti”

Informan P.P “ masyarakat sudah menggunakan sistem bagi hasil dimana dulu saling membantu namun karena sudah ada perubahan sehingga adanya pergeseran dari arti solidaritas sebenarnya”

Informan B.O “berkurangnya nilai gotong royong dalam kelompok tani karena sudah ada alat penganti atau sistem bagi hasil”

Informan S.K “ tidak lagi ada kebersamaan terkadang jika sudah ada tenaga pengganti anggota kelompok sudah jarang hadir di pertemuan untuk bekerja”

Informan T.H “ kurangnya kebersamaan di zaman yang modern ini karena tenaga manusia tergantikan dengan mesin canggih selain mempermudah pekerjaan kami ternyata hal ini membuat kebersamaan kadang tergantikan”.

Pembahasan Penelitian

Solidaritas sosial, atau solidaritas sosial, adalah istilah yang hanya menunjukkan hubungan antarpribadi. Solidaritas sosial adalah hubungan persahabatan yang didasarkan pada kepentingan yang sama dari semua anggota. Definisi solidaritas sosial menurut Paul Johnson (1980: 181) adalah solidaritas menunjukkan suatu kondisi antara orang-orang atau kelompok berdasarkan perasaan moral dan keyakinan bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.

Menurut Robbert M.Z Lawang (1985:262), solidaritas sosial adalah pengertian dasar solidaritas sosial yang masih kita pegang teguh, yaitu persatuan, persahabatan, rasa saling percaya yang timbul karena tanggung jawab dan kepentingan bersama para anggota. Soekamto (1990) mengatakan kelompok dibentuk melalui pertemuan berulang-ulang berdasarkan minat dan pengalaman yang sama. Kartasaputra (1994) lebih lanjut berpendapat bahwa kelompok tani dibentuk berdasarkan kesadaran dan bukan karena paksaan. Kelompok ini menginginkan terwujudnya pertanian yang baik, agribisnis yang optimal dan keluarga petani kaya dalam pengembangannya.

Para anggota dilatih untuk mempunyai kesamaan pendapat, minat dan kegiatan dalam kekeluargaan, sehingga koperasi selalu menganggap kelompok pedesaan sebagai cikal bakal terbentuknya KUD yang kuat. Komitmen terhadap etos kerja tetap kuat: Pada Survei Sosial Umum tahun 2008, 72% responden mengatakan mereka akan terus bekerja meskipun mereka mempunyai cukup uang untuk hidup nyaman yang mereka inginkan seumur hidup. (Salem 2003:29).

Kelompok tani di Desa Woloan sudah ada sejak lama, dan beberapa anggota kelompok yang masih bertahan ada yang berubah karena berbagai faktor yang menyebabkan retaknya solidaritas antar petani di Desa Woloan. . Dalam melaksanakan tugas kelompok penggarap tidak lepas dari peran anggota kelompok dalam kelompok.

Melibatkan petani dalam kelompok tani merupakan langkah awal untuk meningkatkan hasil kegiatan pertaniannya, karena petani yang menghadapi kendala individu atau permasalahan yang sulit diatasi secara individu dapat diatasi melalui kelompok tani. Tujuan pengembangan kelompok tani adalah memperkuat daya mandiri anggotanya, mampu menerapkan inovasi, mengetahui manfaat prinsip ekonomi dan menghadapi risiko komersial, serta memiliki tingkat pendapatan dan kesejahteraan yang memadai.

Dengan kata lain, berhasil tidaknya kegiatan kelompok sangat bergantung pada partisipasi petani dalam terlaksananya kegiatan tersebut. Hal ini dimungkinkan karena peningkatan komunikasi antar anggota pertanian dapat meningkatkan proses difusi teknologi baru, karena pengetahuan dan keterampilan petani juga meningkat. Oleh karena itu sebaiknya petani bekerja secara berkelompok karena dalam berkelompok proses kepemimpinan lebih mudah dan informasi lebih mudah diperoleh. Karena kelompok petani berperan sebagai ruang kelas, unit produksi, dan alat kolaborasi.

Menurut Emile Durkheim (1859-1917), solidaritas mengacu pada hubungan antara individu dan/atau kelompok yang didasarkan pada dorongan moral dan gagasan dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Bukunya *The Division of Labour in Society* (1964) menyatakan bahwa yang menyatukan masyarakat modern bukanlah kemiripan orang-orang yang melakukan pekerjaan yang sama, namun pembagian kerja, yang memaksa masyarakat untuk bergantung satu sama lain. Solidaritas di berbagai lapisan masyarakat berfungsi sebagai “perekat sosial”, dalam hal ini berupa nilai-nilai, adat istiadat, dan kepercayaan yang dimiliki bersama oleh anggota masyarakat sebagai suatu ikatan kolektif. Emile Durkheim kemudian membagi solidaritas ini menjadi dua kategori: solidaritas mekanis dan solidaritas organik.

Solidaritas mengacu pada rasa kesatuan; itu berasal dari istilah "prajurit", yang berarti rekan yang setia; karenanya, solidaritas menyiratkan kesetiaan. Di Desa Woloan, kelompok tani mempraktikkan solidaritas mekanis karena pembentukannya didasari oleh kesadaran bersama dan keinginan untuk berjuang dan maju bersama sehingga menumbuhkan kepercayaan antar kelompok. Sosial adalah sesuatu yang diciptakan dalam suatu komunitas secara keseluruhan, tidak secara mandiri, melainkan dalam hubungannya dengan masyarakat. Sedangkan menurut Kamus Sosiologi dan Antropologi, “sosial” merujuk pada hubungan individu dengan individu lain yang membentuk suatu kelompok yang relatif besar dan terorganisir, kecenderungan dan dorongan yang berhubungan dengan orang lain, serta sifat mempertimbangkan kepentingan umum.

Berdasarkan informasi dari 30 petani pemilik lahan, sebagian besar petani di Desa Woloan bekerja di lahan asing dengan sistem bagi hasil. Sisanya bekerja di lahan milik pribadi dengan skema sewa atau komisi keuntungan. Solidaritas adalah istilah lain untuk cinta yang menggerakkan kaki, tangan, hati, harta benda, pertolongan, dan pengorbanan sebagai respons terhadap penderitaan, bahaya, tragedi, penindasan, atau kematian orang lain atau seluruh bangsa.

Durkheim membedakan dua jenis solidaritas sosial. Yang pertama adalah solidaritas mekanis, yang didasarkan pada kesetaraan individu. Solidaritas terjadi ketika perbedaan individu tidak terlalu besar. Kedua, solidaritas organik dicapai melalui tumbuhnya diferensiasi. Solidaritas organik dibangun di atas kesenjangan; hal ini muncul sebagai akibat dari meluasnya pembagian kerja; dan hal ini didasari oleh tingkat ketergantungan yang tinggi. Perbedaannya bersifat evolusioner, karena yang kedua merupakan pengembangan lebih lanjut dari yang pertama.

Kedua jenis solidaritas ini bertumpu pada kesadaran bersama. Tanpanya, masyarakat akan membusuk dan bangkrut, tidak peduli bagaimana masyarakat terbentuk. Sampai saat itu tiba, apa yang dimaksud dengan solidaritas? Ketika masyarakat sedang mengalami perubahan, tantangan yang paling menantang muncul secara alami. Saat ini, masyarakat kehilangan kendali. Durkheim menyebut suasana ini sebagai anomie, atau suasana tanpa standar. Skenario seperti itu. Jika batas-batas norma tidak lagi diakui, maka akan muncul cara-cara baru dalam bertindak, sehingga membahayakan kohesi.

Manusia sebagai organisme sosial mempunyai dimensi sosial yang sangat penting. Ikatan sosial yang kuat diasosiasikan dengan kelompok yang lebih besar dan kuat. Jika mereka ingin tetap tinggal, mereka harus menjaga interaksi sosial; jika tidak, mereka harus bersiap untuk dilenyapkan. Pertanian dipandang oleh komunitas petani sebagai sumber pendapatan dan cara hidup, bukan sebagai usaha yang menghasilkan keuntungan. Mereka bekerja keras menahan cuaca panas dan hujan, sehingga mereka menjalankan tanggung jawab terhadap keluarga tanpa mengetahui betapa lelahnya mereka atau berapa banyak waktu yang mereka habiskan dalam kehidupan sehari-hari.

Solidaritas adalah ikatan antara individu atau organisasi yang didasarkan pada nilai-nilai moral, cita-cita bersama, dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Solidaritas menekankan pada keadaan ikatan antara individu dan kelompok, serta rasa saling menyayangi dalam hidup, dan didasarkan pada cita-cita moral dan gagasan masyarakat. Solidaritas sosial adalah ikatan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada nilai-nilai moral dan pengalaman emosional bersama. Solidaritas menumbuhkan rasa memiliki melalui interaksi antara individu dan kelompok yang dibangun atas dasar rasa saling percaya dan respons emosional. Solidaritas ini dapat bertahan lama dan tidak kebal terhadap konflik karena mata rantai utama dalam masyarakat adalah nilai-nilai, cita-cita, dan komitmen moral bersama. Solidaritas seperti ini sering disebut dengan solidaritas mekanis.

Solidaritas sosial sesungguhnya mengedepankan kedekatan atau persatuan. Hubungan erat antar kelompok masyarakat lebih dari sekedar alat untuk mencapai atau mewujudkan tujuan; mereka juga merupakan salah satu tujuan utama kehidupan bermasyarakat (Sa'diyah, 2016). Emile Durkheim mengamati bahwa komunitas dengan solidaritas mekanis yang valid sering kali bersifat menindas atau memaksa. Pelaku atau perilaku menyimpang dihukum, dan

kesadaran kelompok yang dirugikan akibat kejahatan tersebut dipulihkan. Durkheim percaya bahwa solidaritas mekanis secara bertahap digantikan oleh solidaritas organik yang didasarkan pada pembagian kerja. Evolusi ini ditandai dengan meningkatnya hukum timbal balik, yang mengarah pada pencabutan hukum yang menindas dan melemahnya kesadaran kolektif.

Dalam masyarakat dengan solidaritas organik, kode hukum berfungsi sebagai penggantinya. Tujuan dari undang-undang modern bukanlah untuk menghukum, namun untuk memulihkan aktivitas normal dalam masyarakat yang rumit. Sebab hukuman ini menjadi pembelajaran bagi pelakunya. Hilangnya makna keagamaan merupakan contoh runtuhnya kesadaran kolektif. Oleh karena itu, ia mengaku tidak akan kembali ke masa lalu yang masih menghargai kesadaran kolektif (Ritzer, 2007). Jelasnya, fakta sosial tidak mewakili apa pun yang terjadi dalam realitas sosial. Dengan demikian, setiap kebenaran sosial yang baru adalah sebuah nilai, namun nilai-nilai lama hancur atau bahkan mati akibat konsensus masyarakat. Dalam penelitian ini disebut dengan depresiasi nilai (Setiawan, 2010).

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah: Solidaritas kelompok tani di desa Woloan yaitu solidaritas mekanik karena kelompok tani desa Woloan dibentuk karena rasa kebersamaan untuk melakukan pekerjaan di kebun secara bersama-sama atau gotong royong dan juga adanya kepercayaan anantara anggota kelompok yang ada. Adapun kendala yang di alami anggota kelompok saat ini adalah ada hambatan di hari kerja seperti anggota yang berhalangan hadir atau memakai tenaga sewa sehingga kebersamaan antar anggota kelompok mulai berkurang serta dengan adanya teknologi membuat mereka jadi malas untuk bergerak karena merasa sudah terbantuan dengan teknologi alat memabntu bekerja.

5. Daftar Pustaka

- Agung Setiawan. 2013. "Pengaruh Disiplin Kerja Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kanjuruhan Malang". Jurnal Ilmu Manajemen. Vol 1, No 4; Juli 2013.
- Durkheim, Emile. 1990. Pendidikan Moral Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan, Jakarta:Erlangga.
- George Ritzer, douglas J. Goodman (2014 : 92) : Teori Sosiologi Klasik "Dinamika Penduduk"Kreasi Wacana.
- George Ritzer (2011 : 21) "Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda "Teori Fungsionalisme struktural" Raja Grafindo Persada.
- Pudjawati Sajogyo (1985 : 17) "Sosiologi Pembangunan". Etasa Dinamika, Jakarta.
- Sugiyono, 2011. "Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&B". Alfabetacv. Bandung
- Koentjaraningrat, 2002. "Pengantar Ilmu Antropologi"Rineka Cipta, Jakarta
- Lawang, Robert. MZ. 2004. Kapital Sosial: Dalam Perspektif Sosiologik. Jakarta: FISIP UI Press.
- William A. Haviland dan R. G. Soekadijo, 1985."Antropologi"Erlangga, Ciracas Jakarta.
- Rafael raja maran, 2000. "Manusia dan Kebudayaan"Rineka Cipta.
- Suranto aw, 2010. "Komunikasi Sosial Budaya"Graha ilmu.
- Supartono widyosiswoyo, 1996. "Ilmu Budaya Dasar". Ghalia Indonesia.

- Rahardjo, 2006. "Membangun Desa". Graha Ilmu
- Selo soemardjan, 1981. "Perubahan Sosial" Gaja Mada University Press.
- Sa'diyah, H. (2015). Analisis Dampak Merger Terhadap Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) (Studi Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia Yang
- Salem Veronike (2023) Indonesian Journal of Social Sciene and Education Vol 3, No 1, Juni 2023: 53-65 ISSN: 2797-9490).